



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sifat Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang bersifat deskriptif. Riset kualitatif sendiri bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data yang sedalam-dalamnya, dalam penelitian ini populasi dan samplingnya sangat terbatas, yang ditekankan dalam penelitian kualitatif ini adalah kedalaman data dan bukan bayaknya atau kualitas data (Kriyantono, 2012, h.56-57).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian eksplorasi dan memahami makna perilaku individu atau kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan (Creswell, 2009 dikutip dalam Santana, 2010).

Penggalian makna adalah ciri terpenting dalam penelitian kualitatif. Peneliti yang menggunakan jenis penelitian akan mendekati diri dengan subjek penelitian yang bertujuan untuk menggali makna terdalam dari perspektif subjek penelitian. Penelitian ini memiliki keyakinan bahwa realitas itu berlapis-lapis, dan harus diselami lapisan demi lapisannya. Penelitian kualitatif memiliki bermacam-macam teknik pengumpulan data seperti

wawancara, analisis dokumen, *focus discussion group*, dan *focus interview group* (Putra & Hendraman, 2013, h.8).

Dengan demikian penelitian kualitatif merupakan penelitian yang penelitian yang berusaha untuk memahami permasalahan sosial. Penelitian ini juga berusaha menggali permasalahan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data mendalam.

Sifat penelitian ini deskriptif yang berarti penelitian yang memiliki tujuan untuk menggambarkan atau meringkaskan kondisi, berbagai situasi atau berbagai variable yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu (Bungin, 2013, h.48)

Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana Harian Kompas dan Republika, mengkonstruksi peristiwa serangan di Paris pada November 2015 . Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data-data berupa teks berita yang ada pada Harian Kompas dan Republika. Untuk mencari makna atau pesan dibalik teks berita pada kedua media tersebut. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yaitu paradigma konstruktivis.

Paradigm konstruktivis adalah suatu pandangan yang melihat ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *social meaningful action*, peneliti akan melakukan pengamatan langsung dan rinci terhadap pelaku sosial dalam setting keseharian yang alamiah, agar peneliti dapat memahami dan menafsirkan bagaimana para pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara/mengelola dunia sosial mereka (Hidayat,2002, h.201).

Dalam pandangan konstruktivis dikatakan bahwa realitas yang ada adalah semu atau buatan. Salah satu cara untuk membentuk realitas adalah dengan menggunakan media. Isi yang ada dalam media disusun sedemikian rupa hingga dapat membentuk pola pikir pembacanya dan akan membentuk realitas. Penelitian ini melihat bagaimana media membingkai suatu peristiwa untuk mengarahkan pikiran pembaca seperti yang media inginkan, sehingga dalam penelitian ini peneliti menganalisis isi media menggunakan analisis framing untuk melihat bagaimana pembingkai media yang yaitu Kompas dan Republika mengenai kasus serangan Paris.

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis isi. Di mana peneliti menganalisis isi teks yang ada dalam media yang telah dipilih peneliti. Analisis isi yang adalah teknik penelitian khusus untuk melaksanakan analisis tekstual. Analisis ini termasuk mereduksi teks menjadi unit-unit (kalimat ide, gambar, bab, dan sebagainya) dan kemudian menerapkan skema pengodean pada unit-unit tersebut, untuk membuat intervensi mengenai komunikasi dalam teks (West & Turner, 2008, h.86).

Peneliti akan menggunakan teknik analisis isi berita, pada Harian Kompas dan Republika mengenai peristiwa serangan di Paris pada November 2015. Teknik ini untuk melihat bagaimana pembingkai yang dilakukan oleh Harian Kompas dan Republika..

Dalam metode analisis isi kualitatif ada beberapa varian metode. Yaitu, Semiotik, framing, dan analisis wacana. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode framing. Analisis framing dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat atau sewaktu mengkonstruksi fakta (Sobur, 2009, h.161).

### **3.3 Unit Analisis**

Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Dalam sebuah penelitian diperlukan penentuan unit analisis agar peneliti dapat mengetahui dan menentukan masalah dari penelitian tersebut. Menurut Hamidi (2005, h.75-76) menyatakan bahwa unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks berita mengenai atau yang memiliki hubungan dengan “peristiwa serangan Paris pada November 2015” di media cetak Koran Harian Kompas dan Republika. Namun karena luasnya rentang penelitian ini maka peneliti memutuskan untuk membatasi periode penelitian yaitu mulai dari tanggal 15 November 2015 sampai dengan 30 November 2015.

Periode tersebut dipilih peneliti atas mempertimbangan beberapa alasan seperti media yang ada di Indonesia, khususnya media cetak baru mulai memberitakan peristiwa itu pada tanggal 15 November 2015. Kemudian

periode waktu yang dipilih sepanjang dua minggu karena pemberitaan itu intensitas pemberitaannya sudah berkurang di kedua media tersebut setelah tanggal 23 November. Sejak tanggal 15 sampai dengan 23 November 2015 terdapat lebih dari satu berita peredisi yang membahas mengenai serangan Paris, akan tetapi setelah tanggal 23 November 2015 berita mengenai serangan Paris hanya satu artikel peredisi, dan terus menurun sampai dengan tanggal 29 November sampai pertengahan 14 Desember 2015 hanya terdapat 2 artikel di koran Kompas dan 1 artikel di koran Republika yang berkaitan dengan serangan Paris.

Peneliti mendapat lima artikel berita dari Harian Kompas dan Republika, yaitu sebagai berikut:

**Table 3.3.1 Berita Kompas**

No	Hal	Tanggal	Judul
1	1&15	15 November 2015	Mimpi buruk Prancis menjadi kenyataan
2	1&15	16 November 2015	Pelaku Terbagi Atas Tiga Tim
3	1&15	17 November 2015	PM Prancis Ingatkan Soal Ancaman Baru
4	1	20 November 2015	Abaaoud terduga dalang terror tewas

**Table 3.3.2 Berita Republika**

No	Hal	Tanggal	Judul
1	1	15 November 2015	Paris Berduka
2	1	16 November 2015	Prancis Buru Jaringan Teror
3	1&9	17 November 2015	Ketakutan Muslim yang semakin Bertambah
4	1&9	21 November 2015	Pengembaraan Abaaoud Berakhir di Saint Denis

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga macam pengumpulan data kualitatif, yaitu wawancara, observasi, dan juga penelaahan terhadap dokumen tertulis (Sugiyono, 2009, h.402). Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan data dalam bentuk dokumen tertulis.

Dokumen yang ditemukan oleh penulis yang cocok dengan penelitian ini berupa cuplikan, kutipan, penggalan-penggalan, dari cacatan organisasi, baik laporan atau terbitan, ataupun buku harian pribadi, ataupun jawaban tertulis yang terbuka terhadap kuisisioner dan survey (Suyanto, Bagong dan Sutinah, 2005, h. 186).

Dalam penelitian ini penulis memilih untuk menggunakan penelaahan terhadap dokumen tertulis. Data yang dikumpulkan adalah artikel berita (hard news). Peneliti akan menggunakan analisis isi dengan mengumpulkan data dari Harian Kompas dan Republika, berita yang dipilih dari Koran tersebut adalah pemberitaan mengenai peristiwa serangan Paris yang terjadi pada November 2015.

Dalam penelitian ini peneliti tidak meneliti semua data yang, karena keterbatasan waktu yang dimiliki. Semua artikel yang terdapat di dalam Harian Kompas dan Republika mengenai peristiwa serangan Paris Pada November 2015 merupakan populasi penelitian ini. Populasi mempunyai arti seluruh objek atau fenomena yang diriset (Kriyantono, 2012, h.153).

Mengingat banyaknya populasi yaitu 62 artikel, maka peneliti harus memilih beberapa artikel untuk di jadikan sample penelitian, sample adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009, h.116). Untuk memilih sample peneliti menggunakan teknik sampling yaitu sampling purposif (*purposive sampling*), dimana peneliti melakukan seleksi berdasarkan kriteria tertentu yang dibuat periset berdasarkan tujuan riset (Bungin, 2012, h. 158).

Dalam penelitian ini peneliti memilih sample dari populasi yang ada, dengan melihat karakter dari berita. Berita yang dipilih penulis dalam penelitian ini yaitu berita yang menjadi headline atau berita utama yang terletak dihalaman pertama surat kabar, yang disertai dengan gambar. Pemilihan *headline* ini karena dalam setiap surat kabar pasti ada satu berita utama yang dinamakan *headline*. Tidak semua berita yang dibuat wartawan bisa jadi berita utama. Berita yang masuk halaman pertama ini haruslah dianggap paling besar dan paling penting bagi khalayak, pemilihan berita *headline* ini ditentukan dalam rapat redaksi (Fitriah, 2011, h.11).

Dengan demikian, maka sample penelitian ini yaitu semua berita di Harian Kompas dan Republika, mengenai peristiwa serangan Paris pada November 2015 yang menjadi headline dan memiliki gambar.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Setelah berhasil mengumpulkan data yaitu artikel yang ada di media Koran Kompas dan Republika, penulis akan menggunakan teknik analisis

framing. Dimana peneliti akan menganalisis bagaimana Koran Kompas dan Republika membingkai peristiwa serangan Paris pada November 2015.

Peneliti akan menggunakan analisis isi framing milik Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki. Framing di sini diartikan sebagai proses membuat pesan lebih menonjol, menempatkan informasi dari pada yang lain sehingga masyarakat lebih tertuju pada pesan tersebut (Eriyanto, 2012, h.290-291). Dalam melakukan pembedaan biasa wartawan akan lebih menonjolkan suatu informasi, dibanding informasi lainnya.

Menurut Pan dan Kosicki, ada dua konsepsi dari framing yang saling berkaitan yaitu (1) Konsepsi psikologi yakni menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi pada dirinya yang berkaitan dengan struktur kognitif dalam mengolah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu. (2) Konsepsi sosiologis lebih melihat pada bagaimana seseorang melihat suatu peristiwa dengan cara pandang tertentu (Eriyanto, 2012, h.290-291).

Dalam konsep psikologi yaitu bagaimana seseorang mengolah informasi yang diterimanya dalam skema tertentu, lebih melihat pada proses internal dimana seseorang mengolah informasi yang di terimanya. Sedangkan konsep sosiologis, bagaimana seseorang menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya.

Terdapat empat perangkat yang terdapat dalam framing model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki (Eriyanto, 2012, h.259-306) yang digunakan untuk menganalisis teks, empat perangkat itu adalah:

- **Sintaksis** merupakan susunan kata atau kalimat. Dalam pengertian perangkat analisa berita, sintaksis merujuk pada bagian berita yaitu headline, lead, latar informasi, sumber, penutup. Struktur sintaksis paling populer adalah piramida terbalik.
- **Skrip** sebagai perangkat analisis berita yaitu mengenai kelengkapan berita. Ini bisa dilihat apakah berita memiliki 5W+1H (*what, when, who, where, dan how*) yang lengkap. Meskipun dalam suatu berita belum tentu memiliki unsur 5W+1H. dengan melihat perangkat skrip peneliti bisa dilihat informasi mana yang didahulukan, dan mana yang ingin disembunyikan, dengan kurang menonjolkan suatu berita.
- **Tematik** perangkat ini lebih melihat bagaimana fakta yang ada ditulis di dalam berita oleh wartawan. Dilihat dari penggunaan kalimat, pertalian atau hubungan antar kalimat, paragraf.
- **Retoris** adalah perangkat yang digunakan untuk melihat bagaimana cara wartawan menekankan fakta. Penekanan fakta biasa dilakukan dengan menggunakan idiom, kata, foto, dan juga grafik yang ada dalam berita.